

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Mistik

Kata mistik berasal dari bahasa Yunani (*mystikos*) yang berarti rahasia (*geheim*), serba rahasia (*geheimzinnig*), tersembunyi (*verbogen*), gelap (*donker*) dan terselubung dalam kekelaman (*in het duister gehuld*).¹ Berdasarkan pengertian tersebut maka mistik dapat dipahami sebagai hal yang rahasia atau ajaran yang serba rahasia, tersembunyi, gelap atau terselubung pada kekelaman sehingga hanya dipahami oleh orang tertentu.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mistik didefinisikan secara umum: pertama, subsistem yang ada dalam setiap sistem religi dalam memenuhi hasrat manusia untuk mengalami dan merasakan emosi bersatu dengan Tuhan; dan kedua, hal-hal gaib yang tidak dapat terjangkau dengan akal manusia yang biasa. Di sini peristiwa mistik bisa terjadi secara akali (rasional) maupun secara nirakali (irrasional). Dalam pengertian kedua, mistik hanya terjadi di luar akal dan tidak berhubungan dengan sistem religi. Pengertian kedua lebih menekankan tentang pemahaman mengenai hal-hal gaib dan irasional yang melingkupi hidup manusia.³

Adapun istilah yang sama dengan mistik yaitu mistisisme. Mistisisme dalam bahasa Yunani (*mysterion* dari *mystes*) yang berarti orang yang mencari rahasia-rahasia kenyataan, *myein* (menutup mata sendiri).⁴ Sehingga dapat diartikan bahwa mistisisme adalah pendekatan

¹Rusdiana, *Filsafat Ilmu* (Bandung: Tresna Bhakti Press, 2018), 256.

²Ibid.

³Firman Panjaitan, "Teologi Mistik Kontekstual Sebagai Teologi Sosial: Perbandingan Pengalaman Mistik Paulus Dengan Bima," *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* 9, no. 2 (2022): 85.

⁴Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 652.

spiritual dan non-wacana untuk persekutuan jiwa dengan Allah atau apa pun yang dianggap sebagai realita sentral alam semesta. Keyakinan bahwa kebenaran tentang kenyataan tidak dapat diperoleh melalui pengalaman yang biasa, namun hanya melalui pengalaman mistik atau melalui suatu intuisi mistik yang nonrasional.⁵

Selain pengertian di atas, istilah mistik dapat dipahami sebagai pengalaman spiritual agamawi yang bersifat pribadi. Seseorang yang mengalami peristiwa mistik, secara tiba-tiba dan bukan disengaja, mendapatkan pengenalan akan Allah atau dunia Ilahi.⁶ Pemahaman ini menegaskan bahwa peristiwa mistik sebagai pengalaman pribadi, karena menunjuk pada proses penyatuan diri secara langsung antara jiwa seseorang dengan Allah, melalui kontemplasi atau meditasi yang didasarkan atas cinta. Dalam peristiwa mistik terjadi 'peleburan' antara jiwa manusia dengan Allah melalui pengalaman spiritual yang nyata, bukan khayali.⁷ Dengan demikian, arti dan makna kata mistik dapat dipahami sebagai upaya pendekatan secara spiritual dan nondiskursif kepada persekutuan jiwa dengan Allah yang transenden, atau apa saja yang dipandang sebagai realitas sentral alam raya dan bersifat monoteistik. Pemahaman lain mengatakan bahwa mistik berkaitan dengan peristiwa perjalanan seseorang dengan mengandalkan "rasa atau jalan rohani" untuk berjumpa dan kemudian menyatu dengan Tuhan sebagai tujuan akhirnya.

B. Teori Teologi Mistik

⁵Ibid., 654.

⁶Firman Panjaitan, "SPIRITUAL MISTIK SEBAGAI JALAN KESADARAN Tawaran Untuk Membangun Teologi Mistik Protestan," *Studi Philosophica et Theologica* 5, no. 1 (2005):

101.

⁷Panjaitan, "Teologi Mistik Kontekstual Sebagai Teologi Sosial: Perbandingan Pengalaman Mistik Paulus Dengan Bima," 86.

Teologi mistik lebih banyak dikenal di kalangan Katolik, karena sejarah teologi mistik dimulai pada saat munculnya Gnostisisme yang berpuncak pada abad ke-2 M. Gnostisisme menggabungkan ajaran Neoplatonisme, Platonisme, dan monastisisme (hidup membiara) Kristen awal, sehingga teologi mistik dilakukan oleh para rahib, biarawan-biarawati, dan orang-orang religius yang menekankan hidup membiara dan asketis. Sebab itu dapat dipahami bahwa teologi mistik lebih banyak dikenal di kalangan Katolik.⁸

Mistik adalah pengetahuan yang tidak rasional, dan jika dalam pengertian sebuah kepercayaan keagamaan mistik pengetahuan atau pengajaran tentang Tuhan yang diperoleh melalui meditasi atau latihan spiritual bebas pada ketergantungan pada indera atau rasio.⁹ Sehingga jika istilah mistik digabungkan dengan teologi (teologi mistik) maka artinya adalah ilmu yang merefleksikan manusia dalam menggapai pengetahuan atau kebijaksanaan yang tersembunyi dan rahasia, yang diperoleh melalui kesatuan manusia dengan Tuhan secara menyeluruh tanpa melebur dan menghilangkan jati diri masing-masing.¹⁰ Sedangkan menurut W. Johnston teologi mistik didefinisikan sebagai ilmu yang mencerminkan dan mengajarkan kebijaksanaan rahasia yang dapat diperoleh melalui cinta.¹¹

Kekristenan mulai mengenal istilah teologi mistik ketika diperkenalkan oleh biarawan bernama Dionisius Areopagite pada disertasinya yang berjudul "teologi mistik dari abad ke-4 atau awal abad ke-5". Menurut Dionisius kata teologi berarti kebijaksanaan,

⁸Ibid.

⁹Ahmad Tafsir, *FILSAFAT ILMU Mengurai Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Pengetahuan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 112.

¹⁰Firman Panjaitan, "Teologi Mistik Sebagai Jalan Kehidupan: Membangun Teologi Mistik Kontekstual Indonesia Melalui Perbandingan Pengalaman Mistik Paulus Dalam II Kor. 12:1-10 Dengan Pengalaman Mistik Bima Dalam Kisah Dewa Suci" (Universitas Kristen Duta Wacana, 2013), 17.

¹¹Johnston, *Teologi Mistik Ilmu Cinta*, 4.

kebijaksanaan tertinggi. Serta kata mistik berarti kata sifat misteri. Mistik adalah sebuah ajaran mengenai jalan mistik yaitu jalan rahasia, tersembunyi, tidak berwujud dan gelap.¹² Terbentuknya teologi ini dikarenakan pengaruh ajaran pada kesalahpahaman ketiga teolog dari Kappadokia yaitu Basillus dari Kaisarea, Gregorius dari Nyssa dan Gregorius dari Nazianzus mengenai Allah (misteri Allah). Pendapat dari ketiga teolog ini menyatakan bahwa Allah merupakan misteri dari semua misteri dan hidup dalam cahaya yang tidak dapat dihindari ataupun ditebus dalam kegelapan.¹³

Pada teologi yang dikemukakan oleh bapa-bapa Gereja Kappadokia dikenal sebuah teologi apofatik, yang kemudian berkembang dalam pemahaman orang-orang Yunani yang diberi istilah "teologi apofaik". Teologi ini memperkenalkan jalan tanpa cahaya. Tidak ada yang bisa melihat Allah, karena Ia tidak terlihat dan keberadaan-Nya hanya bisa dirasakan melalui kehadiran-Nya.¹⁴ Tokoh-tokoh Kapadokia dalam tradisi mistik yang hadir pada saat itu digabungkan dengan teologi apofatik dengan muatan paradoks dan pendekatan katafatik. Paradoks terbesar dari teologi mistik adalah Tuhan dapat dikenali namun tidak pada waktu yang sama.¹⁵ Lebih lanjut diungkapkan oleh Aquinas bahwa kita tidak dapat menalar Allah namun kita dapat mengetahui-Nya dengan mencintai. Dengan cinta Allah dapat dihayati namun tidak dengan pikiran.¹⁶

Teologi mistik menurut tradisi lama dipahami sebagai kebijaksanaan rahasia yang didapatkan melalui cinta. Sedangkan dalam tradisi modern teologi mistik dipahami sebagai

¹²Ibid., 20.

¹³Ibid., 20–21.

¹⁴Ibid., 21–22.

¹⁵Ibid., 22.

¹⁶Ibid.

ilmu yang merefleksikan dan mengajarkan kebijaksanaan rahasia melalui cinta.¹⁷ Cinta yang dimaksud bukanlah cinta manusia pada Allah, tetapi cinta Allah terhadap manusia. Manusia mencintai karena Allah terlebih dahulu mencintai manusia serta menuangkan cinta-Nya masuk melalui hati setiap manusia melalui Roh-Nya. Dari sinilah kemudian dimulainya hidup yang mistik melalui pengalaman cinta dari Sang Ilahi. Adapun kata rahasia sebagai pengetahuan mistik artinya pengetahuan yang kelas, gelap, nirbentuk dalam awan tanpa pengetahuan. Terdapat dua pengetahuan yang pertama pengetahuan yang jelas dan tegas serta khusus diperoleh melalui proses mengetahui yang digunakan di dalam kehidupan yang biasa dan dalam ilmu. Kedua, pengetahuan lain yang kabur, gelap, nirbentuk umum dan penuh cinta, yang menjadi kebijaksanaan rahasia dan kebijaksanaan mistik.¹⁸

Dalam kekristenan mistisisme yang autentik adalah kematian Yesus serta kebangkitan bersama Yesus sesuai dengan kata-kata mistikus akbar yang hatinya berkoar-koar, karena jika disatukan dengan Kristus dalam sebuah kematian menyerupai kematian-Nya, maka manusia juga disatukan dengan-Nya dalam sebuah kebangkitan yang menyerupai kebangkitan-Nya (Rm. 6:5). Kematian dan kebangkitan-Nya dihayati dalam Ekaristi yang menghayati pengalaman mistik bersama Yesus. Manusia dalam penghayatannya membuka hati untuk menyambut Roh Kudus berupa getaran cinta yang buta, kobaran cinta yang menyala, cahaya batin, awan gelap tanpa pengetahuan malam gelap jiwa, kebijaksanaan rahasia cinta yang mencintai.¹⁹

¹⁷Ibid., 4.

¹⁸Ibid., 5–6.

¹⁹Ibid., 9–10.

Dalam mistisisme terdapat hubungan teori antara tiga kata, yaitu mitos, mistisme dan misteri, ketiganya berasal dari kata kerja bahasa Yunani *muein* yang artinya menutup mata atau mulut. Hal ini berarti bahwa ketiga kata tersebut berakar dalam pengalaman tentang kegelapan dan kesunyia. Louis Bouyer berpendapat bahwa kata 'mistik' digunakan oleh Bapa-Bapa Gereja dalam tiga konteks. Kata itu pertama digunakan ketika berbicara mengenai Kitab Suci. Kitab Suci itu bersifat mistik karena memuat misteri Kristus serta tafsir mistik adalah tafsir yang menyingkap misteri itu. Penggunaan kedua menyangkut Ekaristi yang merupakan misteri iman. Penggunaan yang ketiga menyangkut pengalaman religius yang disebut sebagai pengalaman mistik.²⁰

Dengan demikian mistisisme atau mistik merupakan subsistem yang ada dalam agama dan sistem religi untuk memenuhi hasrat manusia merasakan dan mengalami emosi bersatu dengan Tuhan.²¹ Bagus memberikan istilah pada mistisisme sebagai suatu pendekatan spiritual dan nondiskursif kepada persekutuan jiwa dengan Allah, atau apa saja yang dipandang sebagai realitas sentral alam raya. Secara teologis, mistisisme dimaknai sebagai kecintaan pada Yang Absolut, kecintaan yang mampu membawa hati sang mistiskus ke hadirat Tuhan sekaligus mampu mengambil jarak dengan segala sesuatu yang tercipta dalam rangkaian ruang dan waktu.²² Mistisisme meyakini bahwa kebenaran-kebenaran yang tidak dapat dijangkau akal

²⁰Ibid., 35.

²¹Martiyani, Iman Halawa Krisdayanti, and Panjaitan Firman, "Teologi Mistik Pengharapan Bagi Sebuah Restorasi: Tafsir Yehezkiel 37:1-14," KAMASEAN: JURNAL TEOLOGI KRISTEN 2, no. 2 (2021): 20–21.

²²Bagus, Kamus Filsafat, 652–653.

budi, dapat diperoleh melalui perenungan dan penyerahan diri; percaya akan kemungkinan bersatunya manusia dengan Allah secara rohani.²³

Sehingga tugas teologi mistik pada zaman modern yaitu meyakinkan dunia bahwa kematian dan kebangkitan bersama Yesus bukan sesuatu yang tidak relevan melainkan merupakan pemecahan akhir untuk masalah yang mencekam. Teologi mistik bukan hanya sebagai ilmu cinta melainkan juga ilmu mengenai salib.²⁴ Kehadiran teologi mistik sebagai ilmu bagi umat manusia bahwa hubungan dengan Allah yang tidak kelihatan hanya dapat dihayati dengan pengalaman pribadi. Pemaknaan dan penghayatan akan Allah hanya dapat dirasakan ketika manusia mengalami pengalaman spiritual dengan Allah melalui kontemplasi, meditasi, dan praktek-praktek spiritual yang lainnya.

C. Teologi Mistik dalam Alkitab

Alkitab merupakan sumber dari mistisisme kekristenan. Teks-teks Alkitab tertentu memberikan banyak pengalaman mistik. Contohnya teks doa "Bapa kami" yang sering digunakan sebagai mantra oleh mistikus, dengan cara mengucapkannya secara berulang-ulang sehingga tersengar seperti paduan suara doa. Kata "Bapa kami" nampaknya mengacu pada kepercayaan keseluruhan teologi mistik yaitu kasih Allah yang tak terukur dan manusia yang membangun relasi dalam kepercayaannya sehingga terangkat keluar alam, serta pikiran dan memasuki misteri segala misteri.²⁵ Beberapa kisah Alkitab menunjukkan peristiwa mistik, seperti berikut :

²³Martiyani, Halawa Krisdayanti, and Firman, "Teologi Mistik Pengharapan Bagi Sebuah Restorasi: Tafsir Yehezkiel 37:1-14," 21.

²⁴Johnston, *Teologi Mistik Ilmu Cinta*, 10.

²⁵*Ibid.*, 29.

1. Dalam kitab Kejadian 32:22-32, memuat kisah pergulatan Yakub dengan seorang Malaikat ataupun Allah. Pergulatan ini dilakukan secara fisik, yang membuat Yakub menang atas-Nya, dan Allah menberkati Yakub dan mengganti namanya menjadi Israel. Kisah menunjukkan perjumpaan Yakub dengan Allah dengan kekuatan Ilahinya.
2. Kisah penglihatan dan pengalaman mistik Yehezkiel (Yeh. 37:1-14) yang dibawa oleh Tuhan, melalui perantara Roh-Nya ke tengah-tengah lembah yang penuh dengan tulang-tulang manusia. Karena kuasa Tuhan yang menyampaikan Firman-Nya kepada Yehezkiel, sehingga tulang-tulang tersebut bersatu kembali dan urat serta daging tumbuh, lalu kulit menutupinya. Kemudian, Tuhan menyuruh Yehezkiel untuk bernubuat kepada nafas hidup agar berhembus ke dalam orang-orang yang telah mati dan mereka hidup kembali, serta membentuk suatu tentara yang sangat besar. Walaupun perikop ini berbau apokaliptik, tetapi yang dilihat ialah pengalaman mistik Yehezkiel yang merasakan kehadiran dan kuasa Allah.²⁶
3. Kisah dalam kitab Keluaran 33:18-23, kisah yang memuat pengalaman Musa yang ingin melihat kemuliaan Allah. Sekalipun Musa tidak dapat menyaksikan wajah Allah secara langsung, namun dengan kemuliaan-Nya Musa dapat melihat punggung Allah. Penggambaran pengalaman mistik ini menunjukkan cara manusia mencapai dan mengetahui kemuliaan Allah secara terbatas.

²⁶Wandrio Salewa, "PATIRO BOMBO SEBAGAI PENGALAMAN SPIRITUAL Membaca Fenomena Patiro Bombo Dari Perspektif Teologi Mistik Dan Theosis Untuk Memberi Ruang Dalam Pengakuan Gereja Toraja" (INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA, 2022), 21.

4. Kisah penglihatan Daniel yang dikisahkan dalam kitab Daniel 7 dan 10. Menunjukkan penglihatan yang dialami oleh Daniel yang menunjukkan rencana-rencana Allah. Menjadi suatu pengalaman mistik Daniel atas kebajikan Allah.
5. Di dalam Injil Lukas 9:28-36, mengisahkan pengalaman mistik Petrus, Yohanes dan Yakobus, yang melihat wajah Yesus berubah dan pakaian-Nya berubah putih berkilau-kilauan serta mereka melihat Musa dan Elia berbicara dengan Yesus. Ketiga murid tersebut diizinkan untuk mengalami pengalaman mistik bersama Yesus. Cahaya yang begitu terang memancar dari tubuh dan pakaian Yesus, menyelimuti para murid sehingga mereka boleh berpartisipasi pada cahaya itu dan melihat kemuliaan-Nya.²⁷
6. Persepsi mistik lainnya terdapat dalam surat Rasul Paulus yaitu “aku hidup, tetapi sekarang bukan aku melainkan Kristus yang hidup dalam diriku” (Gal. 2:20). Ungkapan ini merupakan pengalaman seseorang oleh karena kehilangan egonya dan berbalik pada Allah dengan berkata “Abba, Bapa”. Juga dalam teks lainnya Paulus mengungkapkan bahwa “barangsiapa bersatu dengan Tuhan, menjadi satu Roh dengan Dia” (1 Kor. 6:17).²⁸ Kisah mistik Paulus (Kis. 22:6-10) dalam perjalanan menuju Damsyik. Pada tengah hari, saat Paulus dalam perjalanan menuju Damsyik untuk menangkap para penganut jalan Tuhan, ada cahaya yang menyilaukan dari langit mengelilingi Paulus. Di saat itu juga, rebahlah Paulus ke tanah dan terdengar suara yang berkata kepadanya: Saulus, saulus mengapakah engkau menganiaya Aku. Lalu, Saulus menjawab Siapakah Engkau, Tuhan? Kata-Nya: Akulah Yesus, orang Nazaret, yang kauaniaya itu. Paulus melihat cahaya menyilaukan yang

²⁷Johnston, Teologi Mistik Ilmu Cinta, 80.

²⁸Ibid., 30.

membuatnya harus dituntun ke Damsyik dan suara yang berbicara kepada Paulus, dan hanya Paulus yang dapat mendengarnya. Dari kisah Paulus ini tergambar bahwa pengalaman mistik Paulus adalah suatu pengalaman pribadi, bukan pengalaman komunal seperti yang dialami oleh Petrus, Yohanes dan Yakobus.²⁹

D. *Bombo*

Dalam mitologi agama suku allah dipahami sebagai allah-allah alam dan allah-allah pencipta. Selain dari pada itu dikenal pula beberapa dewa-dewa yaitu dewa udara, tanah, bumi, langit, air, pohon, gunung, batu, binatang, api, bintang dan lain sebagainya. Mitologi ini jugalah yang berkembang pada pemahaman agama suku Toraja (*Aluk Todolo*), yang juga memiliki berbagai dewa-dewa. Selain dari pada dewa-dewa yang telah dijelaskan di atas, *Aluk Todolo* juga tidak melupakan hakikat dari arwah-arwah atau *Bombo Tomate*. Arwah atau *bombo to mate* akan hadir atau kembali dari puya ketika dalam ritual pemakamannya tidak tuntas. Oleh karena itu dalam kepercayaan tradisional Toraja, ada ritual yang dinamakan dengan *Ma'balikan Pesung* untuk mengantarkan jiwa mendiang menuju langit dan selanjutnya akan menjadi dewata (*mendeata*) atau menjadi ilahi (*membali puang*).³⁰ Kuasa-kuasa tersebut harus dipuja dan dihormati demi membawa berkat, pertolongan, perlindungan dan kemakmuran. Sehingga cara yang digunakan untuk menghormati dan memujanya yaitu dengan memberi persembahan (*Ma'balikan Pesung*).³¹

²⁹Salewa, "PATIRO BOMBO SEBAGAI PENGALAMAN SPIRITUAL Membaca Fenomena Patiro Bombo Dari Perspektif Teologi Mistik Dan Theosis Untuk Memberi Ruang Dalam Pengakuan Gereja Toraja," 24.

³⁰Kabanga', *Manusia Mati Seutuhnya*, 35–36.

³¹Th. Kobong et al., *Roh-Roh Dan Kuasa-Kuasa Gaib* (Seri Institut Theologi Gereja Toraja, n.d.), 4.

Orang Toraja meyakini bahwa nenek moyang mereka adalah makhluk-makhluk seperti “manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan” dan keturunannya yang ada di langit disebut sebagai *Sangserekan*. Sehingga dalam kepercayaan tradisional Toraja arwah atau *bombo* dari manusia yang telah meninggal akan pindah ke *puya* (dunia arwah). Arwah tersebut dipercayai akan kembali ke langit menghadap *Puang Matua* dan kemudian akan kembali menjadi dewa (*membali Puang*) dengan ketentuan keluarga telah melakukan seluruh rangkaian upacara *Rambu Solo*.³²

Dalam terjemahannya *Bombo* diartikan sebagai jiwa orang mati.³³ *Bombo* dipercaya adalah keberadaan dari orang yang sudah meninggal, atau dalam waktu tidak lama lagi meninggal (*bombo tomate dan bombo tolamate*). *Bombo* dapat menyatakan dirinya setiap saat.³⁴ Ia bisa hadir di semua tempat bahkan dalam mimpi. Ada dua jenis *bombo* yang biasanya menyatakan dirinya yaitu :

1. *Bombo to mate*, dapat langsung pergi ke *puya* (negeri roh), namun masih dapat kembali terutama sebelum upacara “*malolo*”, baru setelah acara itu *bombo* akan di antarkan kembali ke *puya*. Namun ada yang beranggapan bahwa *bombo to mate* sudah tidak bisa lagi kembali. Tetapi pendapat lain mengatakan bahwa *bombo* akan kembali jika keluarganya sudah tidak mempedulikannya.³⁵ Cara menampakkan dirinya hanya melalui mimpi. Ada beberapa jenis *bombo* yang tidak bisa masuk ke *puya* yaitu *bombo to golengan*, *bombo to mate ditatak*,

³²ibid., 9.

³³J. Tammu and H. van der Veen, KAMUS TORAJA-INDONESIA (Rantepao: P.T Sulo, 2016), 77.

³⁴Kobong et al., *Roh-Roh Dan Kuasa-Kuasa Gaib*, 36.

³⁵Ibid., 37.

bombo to mate mentuyo dan silakku. *Bombo* ini akan masuk ke dalam “*suke-suke bombo*” dalam wujud semut atau jenis serangga lainnya.

2. *Bombo to lamate* atau roh dari orang yang akan meninggal, dipercaya bahwa *bombo* ini masih dapat ditahan dengan cara mengikatkan tongkol jagung pada rumput kasimpo tedong. Namun bagi *bombo* yang sudah lolos ke puya maka masih bisa di kembalikan oleh orang yang dinamakan *to pekolong bombo* (pendukung *bombo*). *Bombo* yang dapat ditahan lama adalah *bombo* yang pada saat menampakkan dirinya, kondisi pipinya hanya rusak sebelah. Sedangkan yang telah rusak kedua-duanya tidak dapat ditahan begitu lama.³⁶ *Bombo to mate* diyakini akan memberkat jikalau pesan dan upacaranya telah terpenuhi. Namun akan mendatangkan malapetaka jika keinginannya tidak terpenuhi dan upacaranya tidak terselesaikan dengan baik.³⁷

E. *Manganta' Bombo*

Seperti yang telah tercatat sebelumnya bahwa manusia Toraja menyebut arwah dari orang yang telah meninggal dengan sebutan “*Bombo*”. *Bombo* atau arwah dari orang yang telah meninggal akan menampakkan dirinya melalui perantaraan mimpi.³⁸ Jika hal ini terjadi dipercaya bahwa ada pesan ataupun keinginan yang ingin disampaikan oleh *bombo* tersebut.

Pengusiran *bombo* dilakukan ketika *bombo* atau arwah tidak sampai pada *puya*. Hal ini dikarenakan dalam ada kesalahana atau kekeliruan yang terjadi ketika melakukan upacara pemakaman. Oleh karena itu manusia Toraja mempercayai bahwa semakin banyak hewan yang

³⁶Ibid., 38.

³⁷Kabanga', *Manusia Mati Seutuhnya*, 36–37.

³⁸Kobong et al., *Roh-Roh Dan Kuasa-Kuasa Gaib*, 36.

dikurbankan maka semakin mudahlah arwah mending masuk ke *puya*.³⁹ Pengusiran *bombo* dalam *Aluk Todolo* dilakukan pada akhir rangkaian upacara pemakaman yang juga disebut dengan istilah *Manganta' bombo*. Biasanya kegiatan ini dilakukan tidak lama setelah memasukkan jenazah ke dalam liang kubur. Dengan adanya acara mengantar jiwa maka diyakini bahwa jiwa dari mending telah berangkat ke dunia “seberang sana” yakni *Puya*.⁴⁰

Alkitab mencatatkan beberapa peristiwa yang menunjukkan pada pengusiran roh jahat bertujuan untuk membebaskan dari belunggu-belunggu roh jahat. Manusia yang terbelunggu oleh kuasa iblis (roh jahat) akan tetap hidup dalam kegelapan. Karena itu manusia perlu untuk dilepaskan dari kuasa roh jahat. Sebagai bukti bahwa kelepasan ini menjadi kehendak Allah yaitu melalui anugerah-Nya bagi manusia di dalam Anak Tunggal-Nya (Yoh. 3:16).⁴¹ Sehingga setelah seseorang dilepaskan dari belunggu roh jahat (prektek okultisme), maka mengalami kehidupan yang baru di dalam Yesus Kristus.⁴²

Manusia Toraja juga memandang tujuan dari pengusiran *bombo* sebagai kelepasan dari belunggu *bombo* (arwah) dari manusia yang telah meninggal. Melalui wawancara yang telah dilakukan penulis mendapatkan informasi bahwa pengusiran *bombo* bertujuan untuk menyucikan rumah dari gangguan arwah mending serta cara agar arwah (*bombo*) mending dapat kembali pada dunia arwah yang sesungguhnya (*Puya*). Kegiatan *Manganta' Bombo* dilakukan setelah pemakaman dilakukan. Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan mempersiapkan uang-uang koin yang akan diletakkan di jalan. Uang koin sebagai sebuah tanda cinta keluarga bagi

³⁹Kabanga', *Manusia Mati Seutuhnya*, 35.

⁴⁰Ibid., 34.

⁴¹John M. Gobay, *Praktek & Strategi Iblis* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 65.

⁴²Ibid., 69.

mendiang. Kegiatan *Manganta' bombo* dilakukan dini hari, hal ini dilakukan sebagai pemenuhan syarat dari *Manganta' Bombo* bahwa jalan yang akan digunakan dalam pelaksanaan *Manganta' Bombo* harus jalan yang belum dilalui orang pada hari itu. Selain pengantaran pada dunia jiwa "*Puya*" dalam kepercayaan tradisional Toraja hal ini dilakukan sebagai suatu jalan untuk mendapatkan berkat dari mendiang setelah mengalami peristiwa *membali puang atau mendeata* di langit.⁴³

⁴³Kabanga', *Manusia Mati Seutuhnya*, 41.